



**PIDATO REKTOR
PADA WISUDA KEDUA
14 JULI 1998**

633

**UNIVERSITAS TERBUKA
1998**

**Pidato Rektor
pada Wisuda Kedua
14 Juli 1998**

Para anggota Senat,
Para lulusan dan
Para hadirin yang saya hormati,

Kami sangat bersyukur dan berbahagia, bahwa pada hari ini, kami dapat meluluskan 1.786 orang, yang terdiri dari 267 orang lulusan Program Diploma, 127 orang lulusan Program Akta Mengajar dan 1.272 orang lulusan Program Sarjana. Dalam kesempatan ini, saya pribadi dan atas nama seluruh warga Universitas Terbuka mengucapkan selamat kepada seluruh lulusan atas keberhasilannya dalam menyelesaikan program formal ini.

Para wisudawan yang berbahagia,

Kita semua menyadari bahwa salah satu aset bangsa yang sangat penting untuk kelangsungan hidupnya dan untuk pembangunan adalah SDM. Anda semua merupakan bagian dari SDM yang sangat diharapkan untuk meneruskan pembangunan, terutama dalam masa sulit seperti sekarang ini. Dalam pendidikan formal yang baru saja Saudara selesaikan, Saudara telah dilatih untuk mempunyai disiplin dan penalaran yang logis, kritis, sistematis dan konsisten. Itu semua diperlukan untuk membentuk struktur ilmu yang kokoh. Dengan bekal itu, diharapkan agar Saudara dapat mengembangkan sendiri daya *keaktivitas* dan daya *inovatif* yang tinggi. Kemampuan tersebut

akan sangat membantu dalam proses penyelesaian masalah nyata dan proses pengambilan keputusan.

Sekarang ini, lingkungan kita penuh dengan informasi. Informasi datang dengan sangat cepat dan sangat banyak. Waktu kita menjadi sangat sempit untuk mengolah informasi tersebut. Kita harus menggunakan daya penalaran kita untuk dapat menyaring dan memilih informasi mana benar dan informasi mana yang salah, sebelum menggunakannya untuk kebutuhan tertentu. Informasi benar akan mempunyai akibat yang berkonsistensi tinggi, sedangkan informasi salah akan mempunyai akibat yang berkonsistensi rendah atau bahkan tidak konsisten sama sekali. Untuk tidak menyebarkan kekacauan informasi, kita semua dituntut untuk *secara sadar memberikan informasi secara jujur dan adil*. Dengan jujur dan adil, kita hanya akan memberikan informasi yang benar.

Saudara memiliki kemampuan akademik yang tinggi. Tetapi, itu saja belum cukup. Keberhasilan itu hanya dapat dicapai dengan *disiplin, motivasi, kerja keras secara sistematis dan ketangguhan lahir batin*. Banyak hal baru yang akan Saudara dihadapi. Saudara harus mampu mengatur dan menghargai waktu, energi dan kesempatan dengan baik, serta patuh pada tekad yang Saudara gariskan sendiri dan patuh kepada peraturan yang berlaku. Disiplin pribadi itu mencerminkan kesanggupan bekerja tanpa diawasi dan tanpa didorong-dorong. Dengan disiplin diri itu, Saudara akan dapat mencapai prestasi tinggi dan memperoleh sesuatu yang membanggakan.

Kita semua harus berusaha agar kehidupan ini menjadi semakin baik. Jika tidak, letak kesalahannya ada pada kita sendiri, dan *janganlah membiasakan diri menyalahkan orang lain*. Setiap orang harus dapat mendudukkan diri pada tempatnya yang tepat, sehingga memungkinkan partisipasinya

dalam setiap kegiatan. Ia harus terlebih dahulu mengenali dirinya sendiri, supaya dengan keunggulannya ia dapat mengetahui fungsi dan perannya dalam kegiatan. Ia harus *berpikir positif* agar tidak menjadi korban dari tingkah laku dan perasaannya sendiri. Kalau pun menjumpai kekecewaan, itu pun hendaknya menjadi kekecewaan yang kreatif.

Para hadirin yang saya hormati,

Dalam masa yang sarat perubahan ini, orang harus melakukan proses belajar yang berkelanjutan. Kemandirian dalam belajar menjadi sangat penting. Dalam kemandirian itu termasuk kemampuan menetapkan prioritas. Kemandirian itu hanya dapat dicapai melalui pengalaman atau latihan berulang-ulang, baik mengenai hal yang teknis, maupun sikap mental dan kepribadian. Orang yang mandiri dapat mengambil keputusan dengan penuh percaya diri tanpa ragu. Saat ini, kita berada pada keadaan di mana tidak ada pilihan lain kecuali *bekerja keras dengan tekad memberikan yang terbaik*. Kita harus berhenti dari mengeluh kekurangan kesempatan, kekurangan modal dan sikap meremehkan diri sendiri, karena kita tidak kekurangan motivasi, tidak kekurangan akal dan tidak pula kekurangan ilmu. Lulusan Universitas Terbuka haruslah menjadi lulusan yang mengabdikan kepada bangsanya, terpercaya, halus bahasanya, berpotensi berkembang dan mandiri.

Kepandaian berkomunikasi yang meliputi kemampuan menyatakan buah pikiran dan kemampuan memahami pendapat orang lain akan memudahkan orang mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah. Penguasaan dan keterampilan penggunaan bahasa akan membuat orang senang berkomunikasi, sehingga memudahkan kerjasama serta mempercepat proses mendapatkan informasi.

Para hadirin yang berbahagia,

Universitas Terbuka sejak tahun 1990/1991 telah menyatakan komitmennya untuk secara aktif membantu pemerintah untuk mensukseskan program wajib belajar, baik enam tahun maupun sembilan tahun pendidikan dasar. Komitmen tersebut terwujud dalam bentuk peran dan upaya UT dalam meningkatkan kemampuan dan kualifikasi guru pendidikan dasar, baik guru Sekolah Dasar maupun guru Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Sampai dengan semester pertama tahun 1998 ini sudah lebih dari 500.000 guru SD dan SLTP yang telah menjadi mahasiswa UT baik melalui program D-II PGSD, program D-III PGSMP, maupun program-program singkat terakreditasi lainnya. Lebih dari 200.000 di antara mereka telah menyelesaikan studinya di UT dengan memperoleh ijazah D-II PGSD, ijazah D-III PGSMP atau sertifikat terakreditasi lainnya. Universitas Terbuka secara konsisten akan tetap mendukung upaya peningkatan kemampuan dan kualifikasi guru sekolah dasar dan guru SLTP.

Krisis politik dan krisis ekonomi yang sedang dihadapi oleh Indonesia dalam waktu setahun terakhir ini secara langsung dirasakan oleh segenap rakyat Indonesia. Namun demikian, dengan kesungguhan dan kerja keras pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat, krisis tersebut akan dapat diatasi dalam waktu yang relatif singkat. Akan lain halnya bila pendidikan mengalami krisis. Krisis pendidikan tidak akan dirasakan secara langsung oleh rakyat pada saat krisis tersebut terjadi. Akibatnya baru akan terasa dalam sepuluh atau lima belas tahun kemudian. Untuk menghindari krisis pendidikan itu, pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat tidak hanya harus secara konsisiten melaksanakan wajib belajar sembilan tahun, tetapi justru harus lebih meningkatkan mutu dan pemerataan pendidikan. Hal itu tentu saja menimbulkan dilema yang tidak

mudah diselesaikan. Krisis ekonomi akan mengakibatkan menipisnya anggaran belanja negara yang tersedia untuk pelaksanaan pendidikan, yang berarti berkurang pula anggaran yang tersedia untuk melaksanakan wajib belajar. Untuk terhindar dari dilema itu, reformasi pendidikan harus secara tegas memihak pada hak pendidikan rakyat dengan menempatkan pendidikan sebagai kebutuhan dasar seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian upaya pengentasan kemiskinan tidak hanya berupa penyediaan sembilan bahan pokok (SEMPAKO) tetapi harus ditambah dengan *kebutuhan pokok kesepuluh* yaitu *pendidikan dasar*. Pendidikan dasar harus dijadikan bahan pokok kesepuluh, sembako menjadi *sepbako*, sepuluh bahan pokok. Hanya dengan demikian Indonesia akan dapat lepas dari ancaman krisis yang berkepanjangan pada awal abad kedua puluh satu yang akan datang.

Universitas Terbuka dengan segala kemampuannya, yang juga sangat terbatas, akan tetap mendedikasikan dirinya pada peningkatan kemampuan dan kualifikasi guru pendidikan dasar seperti yang telah diperlihatkannya dalam masa delapan tahun terakhir ini. Komitmen ini tentu saja membutuhkan dukungan dari pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Karena itu, dalam krisis ekonomi sekarang ini, Universitas Terbuka tidak menaikkan SPP-nya. Melalui kesempatan ini saya ingin menghimbau kepada seluruh lapisan masyarakat untuk membantu pemerintah yang sangat kesukaran dalam pembiayaan pendidikan sekarang ini dengan cara lebih meningkatkan pendidikan dengan biaya sendiri (swadana), dan tentu saja dengan menyesuaikan pengambilan sks setiap semesternya, sesuai dengan kemampuan ekonomi masing-masing. Dengan sistem belajar terbuka yang diterapkan oleh UT, hal itu sangat mungkin untuk dilaksanakan. Kepada

pemerintah kami mengharapkan peningkatan komitmennya untuk memberdayakan guru dengan cara meningkatkan kemampuan dan kualifikasi guru terutama guru pendidikan dasar.

Upaya peningkatan pemberdayaan guru pendidikan dasar ini merupakan suatu bagian dari suatu strategi nasional dalam reformasi pendidikan. Salah satu wujud reformasi dalam dunia pendidikan adalah lebih memperhatikan lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pendidikan. Ini juga berarti adanya keharusan untuk makin memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah dan daerah tanpa harus mendesentralisasikan mutu pendidikan. Upaya desentralisasi pendidikan itu harus diiringi dengan peningkatan kemampuan guru dan tenaga pengelola pendidikan di daerah. Dalam bagian inilah UT dapat memberikan kontribusi utamanya.

Para hadirin yang berbahagia,

Kepada para hadirin saya mengucapkan terima kasih atas kehadiran Saudara dalam acara Wisuda ini dan kepada keluarga lulusan, saya menyampaikan ucapan selamat dan terima kasih atas kesabaran dan pengorbanan Ibu-Bapak sekalian. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Jakarta, 14 Juli 1998

Bambang Sutjiatmo